

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan dibuat untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan sebuah perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI Global, 2016). Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, laporan keuangan harus memenuhi kriteria yang memadai yaitu relevan, dapat diandalkan, dapat dibandingkan, dan juga dapat dipahami (DJPB 2019).

Perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau pasar modal diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*) yang telah diaudit kepada OJK dan mengumumkannya kepada masyarakat (POJK 2022). Perusahaan perlu melakukan audit laporan keuangan untuk meningkatkan kualitas kewajaran informasi (Ardhityanto, 2020). Sebagai pihak yang independen, Akuntan publik berperan penting dalam memberikan kewajaran informasi yang dapat dipertanggungjawabkan untuk memastikan risiko salah saji material dalam penyajian laporan keuangan (Fadhilah, 2021).

Tuntutan dalam pelaporan keuangan dalam kepatuhan terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan perusahaan diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) republik Indonesia Nomor 14/PJOK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. PJOK Nomor 14/PJOK.04/2022 merupakan ketentuan penyempurnaan dari

Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.

Ketepatan dalam menerbitkan laporan keuangan bisa ditinjau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (POJK 2022). Ketika perusahaan menerbitkan laporan keuangan auditan dalam kurun waktu 90 hari dari tanggal tahun tutup buku laporan keuangan per 31 Desember ke tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan di akhir bulan ketiga maka perusahaan tersebut dapat menyajikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu, namun ketika penerbitan terjadi pada kurun waktu lebih dari 90 hari dari batas waktu maksimal bulan ketiga maka perusahaan tersebut mengalami keterlambatan dalam menyajikan laporan keuangan auditan.

Adapun sanksi yang berlaku dan dikenakan bagi perusahaan yang tidak menaati aturan. Sanksi dapat terbagi menjadi beberapa macam bentuk yakni peringatan tertulis, denda membayar sejumlah uang tertentu, pemberhentian aktivitas perdagangan saham di bursa efek, hingga pencabutan izin usaha (POJK 2022).

Penyelesaian audit laporan keuangan tentunya membutuhkan banyak waktu. Lama waktu penyelesaian audit laporan keuangan sering disebut dengan *audit report lag*. Semakin panjang *audit report lag* mengindikasikan semakin lamanya auditor menyelesaikan pekerjaan audit, sehingga berdampak pada lamanya penerbitan laporan keuangan auditan ke OJK. Kondisi tersebut dapat menurunkan kualitas atas laporan keuangan karena tidak memberikan informasi

yang real time kepada investor dan berimplikasi terhadap rendahnya kepercayaan investor pada pasar (Sabatini & Vestari, 2019).

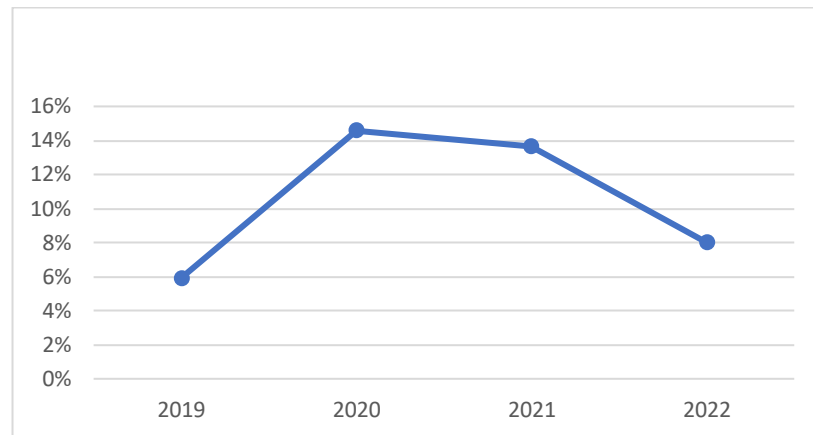
Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu telah diatur, namun faktanya masih tetap banyak emiten yang melanggar peraturan tersebut dengan mempublikasikan laporan keuangannya melebihi waktu yang telah ditentukan. Bursa Efek Indonesia (BEI) selalu mengumumkan emiten – emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tiap tahunnya. Pada tahun 2019 terdapat 42 perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan, 2020 terdapat 96 perusahaan 2021 terdapat 91 perusahaan dan tahun 2022 terdapat 61 perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan.

Tabel 1. 1

**Data Penyampaian Laporan Keuangan Emiten Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Tahun	Tercatat Wajib Menyampaikan Laporan Keuangan	Menyampaikan Laporan Keuangan Tepat Waktu	Tidak Menyampaikan Laporan Keuangan Tepat Waktu
2019	751	709	42
2020	755	659	96
2021	759	668	91
2022	858	759	61

Sumber : www.idx.co.id, data diolah 2023



Sumber : www.idx.co.id, data diolah 2023

Gambar 1. 1

Persentase Jumlah Laporan Keuangan Yang Mengalami *Audit Report Lag* Pada Tiap Tahunnya

Berdasarkan fenomena data penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu terjadi penurunan dan kenaikan keterlambatan pelaporan keuangan auditan oleh perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berkewajiban menyampaikan laporan keuangan auditan. Dalam penelitian ini objek yang digunakan ialah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.

Pemilihan objek penelitian didasarkan bahwa perusahaan sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi Republik Indonesia karena potensi hasil pertambangannya yang tinggi dalam penerimaan negara (Syahputra, 2022). Menilik data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertambangan memberi kontribusi sebesar 12,22% terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yang dimana hal tersebut meningkat dari tahun sebelumnya (BPS 2023). Oleh karena itu perusahaan tambang merupakan perusahaan dengan prospek yang baik dan berpeluang untuk mendapatkan investor yang besar dan seharusnya

menjadi alasan perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independent secara tepat waktu, dikarenakan laporan keuangan sangat penting bagi investor untuk mengambil keputusan. Banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan terlambat dalam melaporkan laporan keuangan audit. Dalam penelitian ini penulis mengambil faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dengan mengambil variabel ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu skala indikator yang dapat mempengaruhi jangka waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit laporan keuangan. Pada penelitian (Desiana & Dermawan, 2020), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan dalam penelitian (Ginjar, 2018) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kompleksitas operasi perusahaan adalah jumlah anak perusahaan yang dibentuk oleh perusahaan, dimana kompleksitas operasi perusahaan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* karena dengan banyaknya jumlah anak perusahaan lebih banyak yang harus diperiksa. Pada penelitian (Azzuhri et al., 2019) kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan dalam penelitian (Hasibuan & Abdurahim, 2017) kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan penjelasan diatas dan penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan dan peneliti bermaksud untuk mempelajari lebih lanjut mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *audit report Lag* dan diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian – penelitian sebelumnya. Peneliti melakukan

penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti yaitu adanya indikasi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan go publik dari tahun ke tahun, sehingga mempengaruhi ketepatan waktu informasi laporan keuangan yang dipublikasikan yang dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh pihak pemangku kepentingan (*stakeholder*).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, diantaranya Ukuran perusahaan dan Kompleksitas Operasi Perusahaan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.
2. Apakah Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.
3. Apakah Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi pengaruh ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag* (Studi Empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022). Serta sebagai salah satu syarat menempuh ujian sidang akhir dan menyelesaikan jenjang Pendidikan Program Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dilakukanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit report lag*.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap terhadap *audit report lag*.
3. Untuk mengetahui Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *audit report lag*.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang

secara teoritis dipelajari atau dijadikan bahan referensi dan pengembangan materi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji kembali.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan untuk lebih ditingkatkan lagi dalam hal pengumpulan data, proses pengolahan data, menganalisis data serta dapat memberikan solusi permasalahan yang ada sesuai dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022)”**.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Scott (2015:358) mendefinisikan teori agensi sebagai sebagai studi desain kontrak yang berfungsi untuk memotivasi *agent* yang rasional untuk bertindak sesuai dengan kehendak *principal*. Teori keagenan menjelaskan dua pelaku ekonomi yaitu *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer). Hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principal*) menyewa pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa. Di dalam teori agensi auditor independen berperan sebagai penengah atau pihak ketiga antara kedua belah pihak yakni *agent* dan *principal* yang berbeda kepentingan dan mengatasi konflik keagenan antara manajer dan pemilik/pemegang saham melalui proses audit. Sehingga auditor juga memegang peran yang penting dalam operasional perusahaan dimana auditor bertanggung jawab penuh atas pendapat audit laporan keuangan dimana menurut

PSAK No. 1 (2020: 2), laporan keuangan adalah **“Penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”**.

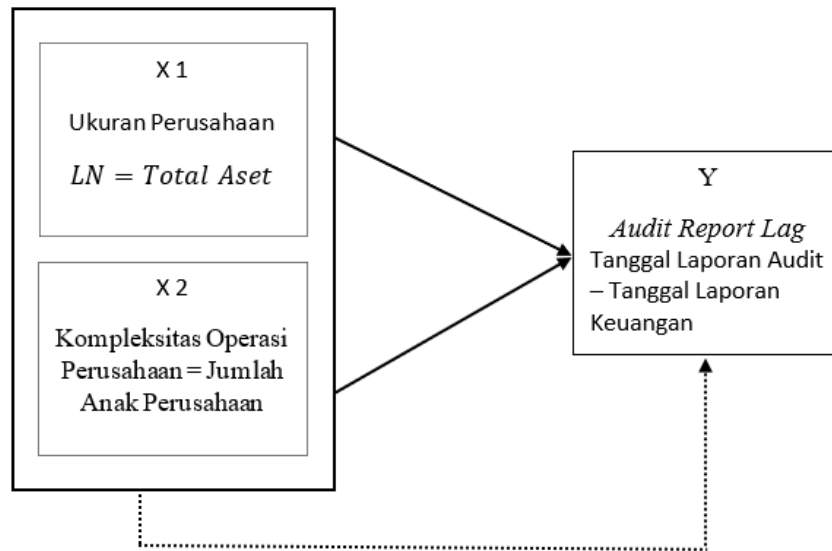
Dalam memberikan pendapat audit, dibutuhkan sikap independensi dan profesionalisme auditor dan memenuhi standar profesi auditor. Menurut Sukrisno Agoes (2017 : 4), pengertian auditing adalah **“merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan - catatan pembukuan dan bukti - bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”**.

Banyak faktor – faktor yang mempengaruhi audit report lag. audit report lag merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor agar dapat menyelesaikan proses auditnya hingga laporan audit tersebut dipublikasikan (Artaningrum et al, 2017).

Faktor pertama yaitu ukuran perusahaan dimana menurut Jogiyanto (2016:685), menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah **“suatu skala dimana dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain -lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium size) dan perusahaan kecil (small firm), penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan.”**

Faktor kedua yaitu Kompleksitas Operasi Perusahaan. Dimana kompleksitas perusahaan sering dihubungkan dengan anak perusahaan. Semakin banyak suatu entitas mempunyai anak perusahaan, *audit report lag* berkemungkinan akan semakin panjang.

Dari uraian garis besar teori yang digunakan dalam penelitian ini maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. 2
Kerangka Pemikiran

1.6.2 Studi Empiris

Penelitian tentang faktor – faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* telah dilakukan oleh peneliti – peneliti sebelumnya. Dan dalam rangka mendukung penelitian yang akan dilakukan , peneliti melakukan studi empiris terhadap hasil – hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun tinjauan menurut peneliti sebelumnya sebagai berikut :

Tabel 1. 2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Desiana & Wildan Dwi Dermawan 2020	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag (Perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018)	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> dan Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .	a. Variabel terikat <i>Audit Report Lag</i> b. Variabel bebas Ukuran Perusahaan c. Metode kuantitatif d. Penentuan sampel purposive sampling	a. Terdapat perbedaan variabel bebas Profitabilitas b. Objek dan tahun penelitian berbeda c. Menggunakan regresi linear berganda
2.	Chintya Ayu Fitriyani et.al 2015	Pengaruh Tenure Audit, Ukuran KAP Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di BEI 2010-2014)	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tenure audit dan ukuran KAP berpengaruh negative terhadap <i>audit report lag</i> sedangkan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif.	a. Variabel bebas Kompleksitas Operasi Perusahaan b. Metode kuantitatif c. Menggunakan data sekunder d. Penentuan sampel purposive sampling	a. Terdapat perbedaan pada variabel bebas tenure audit dan Ukuran KAP b. Objek dan tahun penelitian berbeda. c. Menggunakan regresi multiple.
3.	Ni luh Nyoman Adi Kusuma	Pengaruh Ukuran Perusahaan	Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Ukuran	a. Variabel bebas Ukuran Perusahaan	a. Objek dan tahun penelitian berbeda

	Dewi dan I Dewa Nyoman Wiratmaja 2016	Pada <i>Audit Report Lag</i> (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2014)	Perusahaan berpengaruh negatif pada <i>audit report lag</i>	b. Metode kuantitatif c. Penentuan sampel purposive sampling	b. Likuiditas sebagai pemoderasi c. Menggunakan regresi linear berganda
--	---	--	---	---	--

1.6.3 Hipotesis

Menurut Sugiono (2022 : 63) mengemukakan bahwa :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara mengenai rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperbolehkan melalui pengumpulan data”.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diuji yaitu ada tidaknya pengaruh yang timbul dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dari kerangka pemikiran dan hasil dari penelitian terdahulu yang terlampir diatas dirumuskan bahwa hipotesis penelitian ini yaitu ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 -2022 berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian pengaruh ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *Audit Report Lag*, peneliti melakukan penelitian terhadap perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2022 yang diakses melalui www.idx.com.